

Sulit Menasehati Orang Kasmaran



George Hardjanta
Dosen Fakultas Psikologi
Unika Soegijapranata,
Semarang

BBAPAK George terkasih, mungkin benar ungkapan banyak orang, menasehati orang yang tengah jatuh cinta adalah sia-sia. Ini saya alami ketika menasehati sepupu saya yang sedang kasmaran dengan seorang perempuan. Sepupu saya itu masih single. Persoalannya, perempuan yang sedang dipacarannya itu sudah bersuami dan memiliki anak. Kendati, perempuan dan suaminya itu tak akur dan tak tinggal serumah.

Saya dan keluarga sudah menasehatinya tapi tetap saja sepupu saya masih membandel. Persis seperti yang sampaikan pada awal surat ini. Bagaimana yah Pak agar sepupu saya itu sadar? Mohon saran Bapak.

Debora, Malang



Pendapat Saudari Debora mengenai menasehati orang yang sedang kasmaran adalah sia-sia ada benarnya. Karena, menasehati orang yang lagi kasmaran sama dengan berbicara kepada orang mabuk. Maka, mereka yang tengah kasmaran, dikatakan sebagai orang yang lagi mabuk cinta. Hal ini disebabkan fungsi rasio yang menurun, akibat emosi yang sedang menggebu-gebu. Akibatnya, rasio kurang berfungsi. Dengan demikian, orang akan sulit diajak bernalar. Maka dari itu, "sentuhan" yang kita lakukan, seharusnya tak menekankan pada fungsi rasio, tapi lebih mengarah ke emosi juga.

Penjelasan Saudari masih terlalu singkat. Karena ada data penting yang saya butuhkan, untuk memberikan jawaban yang lebih mengarah, misal soal agama sepupu dan pacarnya. Apakah mereka berdua beragama Katolik dan dulu pacarnya menikah secara Katolik? Kalau jawabannya "ya", maka hal ini bisa dipakai untuk berdiskusi dengan sepupu mengenai kelanjutan hubungan dengan pacarnya.

Mereka takkan bisa menikah di Gereja, selama suami sang pacar masih hidup. Sebab, keduanya masih terikat pada perkawinan yang sah. Selain itu, dalam pernikahan Katolik, tiap pasangan sudah mengucapkan janji untuk sehidup-semati di hadapan Tuhan. Kalau sekarang janji tersebut diingkarinya, maka akan sangat mungkin, janji yang diucapkannya dulu bakal diingkari kembali kemudian.

Pendekatan lain adalah mencari alasan mengapa pacar sepupu Anda meninggalkan suaminya? Biasanya, suami-istri berpisah karena ada masalah yang tak terselesaikan secara baik. Karena itu, kalau dengan menikah lagi bisa "menyelesaikan" masalah yang tak terselesaikan, bukan tak mungkin bila, dalam pernikahan berikut dan kembali mengalami masalah yang sulit dipecahkan, berpisah, dan menikah dengan orang lain akan digunakan lagi.

Inilah salah satu faktor, yang bisa menyebabkan orang yang pernah bercerai, sulit untuk setia kepada pasangannya. Kalau sepupu Anda menghendaki kehidupan suami-istri hingga maut memisahkan, silakan meminta kepadanya untuk mempertimbangkan kembali.

Hal lain untuk menyadarkan sepupu Anda adalah dengan memintanya untuk merenungkan dampak hubungan mereka, terhadap suami dan sang pacar, anak-anak, dan keluarganya. Mintalah ia berandai-andai, bila hal tersebut terjadi kepada dirinya. Bagaimana perasaan sang suami, anak-anak, dan keluarganya? Masih tegakah ia membangun kebahagiaan di atas penderitaan orang lain.

Bagai membangun sebuah rumah, perlu fondasi yang baik dan kokoh, agar bangunan tersebut bertahan, demikian pula membangun keluarga. Karena itu, suatu pernikahan yang didasari oleh kondisi yang kurang baik, seperti cerita Anda, bakal rapuh lalu roboh. Untuk membangun rumah tangga yang kokoh dibutuhkan fondasi lain, selain cinta tapi juga iman. ●

Silakan kirim pertanyaan Anda ke: redaksihidup@hidup.tv atau
WhatsApp 0813.8757.2077. Kami menjamin kerahasiaan identitas Anda.